

## BAB III

### BIOGRAFI IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH

#### A. Biografi Singkat Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

Nama lengkap Ibnu Qayyim Al-Jauziyah adalah Syamsudin bin Abu Bakar bin Ayyub bin Sa'ad bin Hariz Ad-Damasqi Al-Jauziyyah beliau adalah seorang putra pendiri Madrasah Al-Jauziyah di Damaskus. Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah lahir di Damaskus, Suriah pada tujuh shafar 691 H bertepatan dengan tahun 1291 M.<sup>1</sup>

Beliau adalah seorang ahli fiqh dan ahli fatwa, *al-Imam ar-Rabbani* Syaikhul Islam kedua, Abu Abdillah Muhammad bin Abu Bakar bin Ayyub bin Sa'ad az-Zur'i kemudian ad-Damasyqi. Lebih dikenal dengan nama Ibnu Qayyim Al-Jauziyyh, tidak dengan nama lainnya. Berbeda dengan al-Kutsari yang menjulukinya Ibnu Zufail.<sup>2</sup>

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah hidup dalam bimbingan ayahnya yang shalih, Syaikh Qayyim Al-Jauziyyah, di tengah lingkungan yang semarak dengan ilmu pengetahuan. Dari sang ayahlah beliau belajar ilmu *faraaidh* (ilmu waris). Banyak literature yang mengenai biografi Ibnu Qayyim yang mencamtumkan beberapa anggota keluarga beliau. Seperti kemenakan beliau, yaitu Abul Fida Imaduddi Isma'il bin Zainuddin Abdurrahman yang mengelola sebagian besar

---

<sup>1</sup> Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 32-33.

<sup>2</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Hanya Untukmu Anaku: Panduan Lengkap Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Hingga Dewasa*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), hlm. 13.

perpustakaan milik pamannya ini, serta putra putri beliau, yakni Abdullah dan Ibrahim, mereka semua terkenal ulama dan para penuntut ilmu.

Sejak kecil, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah terkenal sangat gemar menuntut ilmu. Beliau juga cukup dikenal dengan kesungguhan dan kegigihannya dalam melakukan penelitian dan pengkajian. Beliau belajar kepada asy-Syihab, seorang ahli ta'bir mimpi yang wafat pada tahun 697 H.<sup>3</sup>

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah sering mengunjungi Kairo untuk berdiskusi dan menuntut ilmu. Kemudian beliau juga pernah berkunjung ke Baitul Maqdis untuk memberikan beberapa pelajaran, dan beliau juga beberapa kali menunaikan ibadah haji dan menetap di sekitar Makkah, sebagaimana disebutkan dalam beberapa kitabnya. Beliau sering menunaikan ibadah haji dan bermukim di Makkah. Penduduk Makkah menyebutkan bahwa beliau sangat tekun beribadah dan banyak melakukan thawaf, itu semua membuat mereka terkagum-kagum kepadanya. Ungkap Ibnu Rajab.<sup>4</sup>

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah wafat pada malam kamis, 18 Rajab 751 H atau bertepatan dengan tanggal 23 september 1350 M. Ia disholatkan di masjid Jami' Al-Umawi dan setelah itu di masjid Jam' Jarrah. kemudian beliau dikebumikan di pemakaman al-Baabush Shaghiir, Damaskus.<sup>5</sup>

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah berkata tentang gurunya ini: “aku mendengar dari guruku ini beberapa juz, namun aku belum sempat menuntaskan ilmu

---

<sup>3</sup>Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>4</sup>*Ibid.*,

<sup>5</sup>*Ibid.*,

tersebut (ta'bir mimpi) karena usiaku yang masih belia dan dekatnya ajal beliau, semoga Allah merahmatinya.” Hal ini sebagai bukti bahwa beliau menuntut ilmu sejak usia tujuh tahun.<sup>6</sup>

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah sangat dekat dengan salah satu guru beliau yaitu Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, sehingga Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah *bermulazamah* kepada Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah semenjak beliau tiba di Damaskus pada tahun 712 H dan terus berlanjut hingga Syaikhul Islam wafat pada tahun 728 H. Dengan demikian, masa kebersamaan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dengan gurunya itu berlangsung selama enam belas tahun. Selama itu pula beliau begitu dekat dengan Ibnu Taimiyyah dan menambah ilmu langsung darinya serta membacakan berbagai bidang ilmu pengetahuan dihadapannya.<sup>7</sup>

Banyak pujian yang diberikan para ulama untuk Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah sebagai mana yang di jelaskan oleh Ibnu Katsir. Ibnu Katsir menjelaskan bahwasanya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah mendengarkan hadits, menyibukan diri dengan ilmu pengetahuan, ahli dalam berbagai disiplin ilmu, terlebih lagi dalam bidang tafsir, hadits, dan ushuluddin (akidah). Ketika Syaikh Taqiyyuddin bin Taimiyyah kembali dari negeri Mesir pada tahun 712 H, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah *ber-mulazamah* (menemani dengan lekat) kepadanya hingga Syaikh Wafat.<sup>8</sup> Dari gurunya ini, beliau mempelajari berbagai bidang ilmu. Berkat keseriusan dan kesibukannya yang luar biasa dalam menuntut

---

<sup>6</sup>*Ibid.*,

<sup>7</sup>*Ibid.*,

<sup>8</sup>*Ibid.*,

ilmu, belajar siang dan malam, serta banyak berdo'a dengan sepenuh hati, sehingga beliau pun menjadi salah satu seorang yang ahli dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Beliau adalah orang yang bagus dalam membaca dan berkhak mulia. Sosoknya penuh kasih sayang tidak pernah menghasad, tidak pernah menyakiti hati orang lain, tidak menghibah, dan tidak mendengki kepada siapa pun. Ibnu Qayyim juga terkenal dengan ketekunannya dalam beribadah dan shalat Tahajjud serta cukup lama dalam mempraktikkan shalat. Beliau senantiasa beribadah dengan selalu berdzikir kepada Allah, tenggelam dalam cinta-Nya, terus bertaubat dan sangat tergantung kepada-Nya.<sup>9</sup> Ibnu Nashiruddin ad-Damasyqi berkata, “Beliau menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan, terutama ilmu tafsir dan kaidah-kaidah dasar dalam *mantuq* (makna eksplisit) dan *mafhum* (makna implisit).<sup>10</sup>

Jadi, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah merupakan salah seorang cendekiawan muslim yang sangat luas wawasan keilmuannya. Akidahnya, akhlaknya yang sangat mengagumkan serta pemikirannya dalam khazanah Islam yang sangat begitu menakjubkan.

## **B. Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah**

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berandil besar dalam (menulis dan menyebarkan) berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Ini tampak jelas bagi siapa

---

<sup>9</sup>*Ibid.*,

<sup>10</sup>*Ibid.*,

saja yang menelaah kitab-kitab beliau yang merupakan petunjuk dan pembimbing bagi orang-orang yang bertakwa. Bahkan pihak yang setuju dan pihak yang tidak setuju pun dapat mengambil manfaat dari kitab beliau.

Ibnu Hajar berkata, “Seandainya Syaikh Taqiyyuddin (Ibnu Taimiyyah) tidak memiliki sifat baik dalam sejarah hidupnya kecuali dikarenakan oleh seorang muridnya yang terkenal yaitu Syaikh Syamsuddin Ibnu Qayyim Al-Juziyyah seorang penulis berbagai karya yang sangat bermanfaat dan berguna bagi orang yang sependapat maupun tidak sependapat dengannya. Tentu hal itu sangat cukup menunjukkan keagungan derajatnya”.<sup>11</sup>

Tercatat lebih dari 97 karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah telah menulis dari berbagai macam disiplin Ilmu dan permasalahan. Beberapa kitab karya Ibnu Qayyim yang cukup terkenal, di antaranya:<sup>12</sup>

1. *Ijtima'ul Juyush al-Islamiyyah 'ala Ghazwil Mu'aththilah wal Jahmiyyah.*
2. *Ahkam Ahlid Dzimmah.*
3. *I'lamul Muwaqqi'in 'an Rabbil 'Alamin.*
4. *Ighatsatul Lahfan in Masha-idisy Syaithan.*
5. *Bada'-I'ul Fawa-id.*
6. *Tuhfa Al-Maudud bi Ahkam Al-Maulud.*
7. *Tahdzib Mukhtashar Sunan Abi Dawud.*

---

<sup>11</sup>*Ibid.*,

<sup>12</sup>*Ibid.*,

8. *Al-Jaawabul Kafi*, yang dikenal denan *ad-Da' wad Dawah*'.
9. *Jala-ul Afham fish Shalati was Salam 'ala Muhammad SAW Khairil Anam*.
10. *Hadil Arwah ila Biladil Afrah*.
11. *Hukmu Tarikish Shalah*.
12. *Ar-Risalatut Tabukiyyah*.
13. *Raudhatul Muhibbin wa Nuzhatul Musytaqin*.
14. *Ar-Ruh*.
15. *Zadul Ma'ad fi Hadyi Khairil 'Ibad*.
16. *Syifa-ul Alil fi Masa-ilil Qadha' wal Qadar wal Hikmah wat Ta'lil*.
17. *Ash-Shawa'iqul Mursalab 'alal Jahmiyyah wal Mu'aththilah*.
18. *Thariqul Hijratain wa Babus Sa'adatain*.
19. *At-Thuruqul Hukmiyyh fis Siyasatisy Syar'iyyah*.
20. *'Iddatush Shabirin wa Dzkhiratusy Syakiriin*.
21. *Al-furusiyah*.
22. *Bada-i ul-fawa-id*.
23. *Al-Kafiyatusy Syafiyah fil Intishar lil Firqatin Najiyah*.
24. *Al-Kalam 'ala Mas-alatis Sima'*.
25. *Madarijus Salikin baina Manazil Iyyaka Na'budu w Iyyakaa Nasta'in*.
26. *Miftah Daris Sa'adah wa Mansyur Wilayati Ahlil 'Ilmi wal Iradah*.
27. *Al-Manarul Munif fish Shahib wad Dha'if*.
28. *Hidayatul Hiyara fi Ajwibatil Yahudi wan Nashara*.

29. *Al-Wabilus Shayyib fil Kalimit Thayyib.*

### C. Setting Sosial

Kepribadian seseorang tokoh dibentuk oleh suasana persekitaran semasa hayatnya, kecenderungan berfikir pada zaman tersebut turut mempengaruhi pemikiran selanjutnya. Latar belakang keluarga dan pendidikan yang diperoleh juga merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, untuk menyelami kepribadian dan corak pemikirannya, terlebih dahulu diuraikan keadaan dan situasi semasa hayatnya dan persekitarannya.<sup>13</sup>

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah hidup dalam lingkungan keluarga yang semarak akan ilmu pengetahuan, berilmu dan mulia serta mapan secara ekonomi. Beliau tumbuh dan berkembang di bawah bimbingan ayahnya yang saleh dan memiliki banyak keutamaan. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah kecil telah memiliki kepribadian akan kecintaannya pada ilmu pengetahuan. Di usia tujuh tahun beliau banyak sudah melakukan penelitian dan pengkajian di samping itu beliau telah belajar Ta'bir Mimpi kepada Syaikh asy-Syihab. Syaikh asy-Syihab merupakan seorang ahli Ta'bir Mimpi yang wafat pada tahun 697 H.<sup>14</sup>

Genap Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berusia sembilan tahun. Kegigihannya tampak jelas ketika beliau telah menguasai beberapa ilmu seperti *fara'id* (yang

---

<sup>13</sup> Mohd Iqbal A Muin, "Setting Sosial Pemikiran Ibn Taymiyyah," *Jurnal Al-idarah* Vol 04, no. 05 (2017), hlm. 57.

<sup>14</sup> Ahmad Sunarto, *Ensiklopedi Biografi Nabi Muhammad & Tokoh Besar Islam*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2014), hlm. 103.,

beliau pelajari dari ayahnya) dan ilmu bahasa Arab (yang beliau belajar pada Syaikh al-Fath al-Balabakki). Kemudian seiring bertambahnya usia, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah terus melakukan pencarian dan pendalamannya kepada beberapa tokoh-tokoh penting pada saat itu. Berkat kesungguhan dan ketekunannya dalam menimba ilmu, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah kemudian tumbuh dan berkembang menjadi salah satu tokoh penting dalam sejarah ilmu pengetahuan Islam.<sup>15</sup>

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah adalah cendekiawan Islam yang sangat mencintai dan semangat memperdalam ilmu pengetahuan, dalam perjalanannya menimba ilmu Ibnu Qayyim Al-Jauziyah banyak belajar kepada guru terkemuka pada masanya. Di antara guru-guru yang di kemudian mempengaruhi paradigmanya, antara lain:<sup>16</sup>

- a. Abu Bakar Ibnu Ayyub bin Sa'ad az-Zur'i. Ayah beliau sendiri.
- b. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. kepadanya Ibnu Qayyim ber-*mulazamah* (menemani dengan dekat), berdiskusi dan memperdalam ilmu. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah seringkali membaca berbagai kitab di hadapan gurunya sejak tahun 712 H hingga Ibnu Taimiyah wafat dalam penjara di Damaskus tahun 728 H.
- c. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah belajar kepada guru-guru yang lain,

---

<sup>15</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam: Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 463.

<sup>16</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Zad al-Ma'ad fi Hadyi al-Khair al-Ibad*, (Mesir: Dar Falikh, 2000), hlm. 161.

misalnya al-Mizzi dan tercatat lebih dari 17 guru beliau belajar.

Penguasaan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah atas berbagai disiplin ilmu pada saat itu mengundang kekaguman banyak cendekiawan untuk memperdalam ilmu kepadanya. Tidak sedikit di kemudian hari mereka menjadi rujukan penting dalam dunia Islam. Dari banyaknya murid-murid Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang berpengaruh, di antaranya:<sup>17</sup>

- a. Abdurahman Ibnu Syihab al-Din Ahmad Ibnu Rajab Ibnu Abdu al-Rahman Ibnu Hansan Ibnu Muhammad Ibnu Abi al-Barakat Mas'ud al-Hafidz Zain al-Din al-Faraj al-Baghdadi al-Dimasyqi al-Hanbali.
- b. Imad al-Din al-Fida' Ismail Ibnu Umar al-Quraisyi Ibnu Katsir Ibnu Zara' al-Bashri ad-Dimasyqi asy-Syafi'i.
- c. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Qaimaz at-Turkumani bin Abdullah adz-Dzahabi asy-Syafi'i.
- d. Syamsu al-Din Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abdul Hadi al-Maqdisi al-Hanbali.
- e. Taqiyuddin Abu ath-Thahir Majdudin Muhammad bin Ya'kub bin Muhammad bin Ibrahim al-Fairuz Abadi asy-Syafi'i.

Nilai ajaran Islam selalu menjadi prioritas di setiap karya-karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Hal ini tentu berkaitan dengan kapasitasnya sebagai seorang ahli fatwa hukum Islam, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah adalah salah satu

---

<sup>17</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Macam-macam Penyakit Hati dan Resep Pengobatannya*, terj. Arif Iskandar, (Jakarta: Lentera, 2000), hlm. 19.

cermin ulama berkemajuan. Dalam kondisi dan situasi apa pun, beliau tidak pernah lari dari tugas utama menjadi seorang *murabbī* yaitu mendidik generasi masa depan. Kecintaan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah terhadap pendidikan terbukti tatkala kitab *Tuhfat Al-Maudūd bi Ahkām Al-Maulūd* (yang secara khusus mengupas perihal pendidikan anak) berhasil beliau susun.

Di tengah-tengah himpitan ekonomi yang melanda Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, lahirlah putra beliau yang bernama Burhanuddin Al-Jauziyah sebagai pelipur kesulitan yang sedang terjadi. Hal demikian tentu tidak dapat disembunyikan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah atas ekspresi kebahagiaan karena telah dikarunia Allah SWT. seorang putra bakal penerus perjuangannya. Namun, di sisi lain ketika kebahagiaan melanda jiwanya, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah terus menerus berpikir agar kesulitan yang menimpa dirinya tidak merubah kebahagiaannya.

Tidak ada satu pun hadiah yang dapat Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berikan untuk kelahiran anaknya. Maka beliau mulai merenungkan hakikat menjaga seorang anak dan tanggung jawab sebagai orang tua untuk memastikan anaknya tumbuh dan berkembang dengan dedikasi yang total. Di sinilah, awal mula tersusunya kitab *Tuhfat Al-Maudūd bi Ahkām Al-Maulūd* yakni sebagai kado terindah sepanjang masa untuk anak-anaknya, yang ternyata justru sangat berguna bagi para pendidik (orang tua) di kemudian hari. Adapun tujuan dari penulisan kitab *Tuhfat Al-Maudūd bi Ahkām Al-Maulūd* adalah sebagaimana Ibnu Qayyim Al-Jauziyah mengatakan bahwa : “Tujuan

kami (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah) menulis kitab ini adalah untuk menjabarkan secara rinci hukum-hukum yang berkaitan dengan seorang anak setelah dilahirkan selama ia masih dalam usia dini.”<sup>18</sup>

Kitab *Tuhfat Al-Maudūd bi Ahkām Al-Maulūd* terdiri dari tujuh belas bab dengan masing-masing dijelaskan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dengan terperinci. Kitab ini berisi (keseluruhan) membahas tentang pendidikan anak dan hukum-hukum yang terkait dengannya. Dengan demikian, konteks dari kitab ini dapat dikategorikan sebagai kitab pertama yang membahas pendidikan anak usia dini dalam Islam. Akhirnya, kitab ini kaya akan sarat manfaat dan menarik untuk dikaji bagi siapa saja yang membacanya.

#### **D. Ringkasan Buku *Islamic Parenting***

Buku *Islamic Parenting* adalah buku yang diterjemahkan oleh Abu Akthar Kitab yang berjudul Asli *Tuhfat Al-Maudud bi Ahkam Al-Maulud* Yang ditulis langsung oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. Buku karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah ini terbilang sesuatu yang baru pada zamannya. Belum didapati karya serupa yang secara khusus fokus mengkaji tentang pendidikan anak. Apalagi, bahasan yang dikupas cukup kompleks dan komprehensif. Semuanya dirangkum dalam tujuh belas bab yang menjadi bahasan utama kitab ini. Berikut tujuh belas bab-nya:

Bab Pertama : Anjuran meminta Anak

---

<sup>18</sup> Muhammad bin Abu Bakar, *Hanya Untukmu Anakku: Panduan lengkap pendidikan anak sejak dalam kandungan hingga dewasa*, terj. Herianto. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018), hlm. 30.

- Bab Kedua : Makruh bersikap marah ketika Allah Memberi Anak Perempuan
- Bab Ketiga : Anjuran memberi kabar gembira tentang kelahiran Anak dan memberinya selamat.
- Bab Keempat : Anjuran mengumandangkan adzan dan iqamah di telinga bayi.
- Bab Kelima : Anjuran Mentahnik.
- Bab Keenam : Hukum-hukum seputar akikah dan perbedaan pendapat seputar kewajibannya serta hujjah dari masing-masing pihak.
- Bab Ketujuh : Memotong rambut dan bersedakah seberat rambut yang dipotong.
- Bab Kedelapan : Hukum-hukum seputar pemberian nama bayi dan waktunya.
- Bab Kesembilan : Hukum-hukum Seputar Khitan bayi.
- Bab Kesepuluh : Hukum-hukum melubangi telinga bayi laki-laki dan perempuan.
- Bab Kesebelas : Hukum kencing bayi laki-laki dan perempuan yang belum makan makanan (Hanya Minum Asi)
- Bab Kedua Belas : Hukum air liur bayi dan muntahan susunya, suci ataukah najis, meski mulutnya banyak muntahannya.

- Bab Ketiga Belas : Bolehnya menggendong bayi dalam shalat meski tidak diketahui keadaan bajunya.
- Bab Keempat Belas : Anjuran Mencium Bayi
- Bab Kelima Belas : Wajibnya mengajari adab mendidik anak serta bersikap adil diantara mereka.
- Bab Keenam Belas : Tema-tema yang bermanfaat seputar pendidikan anak.
- Bab Ketujuh Belas : Perkembangan anak sejak berupa air mani sampai ia masuk surga atau neraka.

Buku *Islamic Parenting* ini yang akan memuaskan para pembacanya dan menakjubkan bagi para penelaahnya. Amat cocok diterapkan dalam kehidupan dan adat kebiasaan sekaligus isinya menjadi bahan kebutuhan bagi siapa saja yang dikaruniai anak. Hanya kepada Allah saja memohon kebenaran, meminta taufiq menuju jalan petunjuk. Dan sungguh Allah Maha mulia lagi Maha Pemurah.